

Manajemen Budaya Organisasi Bisnis Syariah (Studi di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pusat M.H. Thamrin dan Kuningan Jakarta Selatan)

Hasbi Ash Shiddieqy ¹, Anike Suci Badriawan ^{2*}

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia,

² Fakultas Ilmu administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Jakarta, Indonesia

¹ hasbi.as@inais.ac.id, ² anike.badriawan@stiami.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 15-02-2023

Revised : 09-06-2023

Accepted : 26-06-2023

Keywords

Manajemen ;

Budaya ;

Organisasi ;

Bisnis ;

Syariah ;

ABSTRACT

Building a business is determined by the parties who set up the business. If a company is founded by people who do not understand religion, then the company will tend to be a company that tends to behave immorally even at least to wasteful, similarly companies founded by people who understand religion will tend to be companies that are more productive and not wasteful of resources because sharia companies have carried out all the commands of Allah and His Messenger. Therefore we need a management concept that is in accordance with sharia in fostering Islamic Organizational Culture as has been done by PT. Indonesian Sharia Bank. In layman's observations made by researchers towards PT. Bank Syariah Indonesia (which is located at JL. MH. Thamrin and Kuningan, South Jakarta) that the two Islamic banks have implemented Islamic organizational culture management. In the management of Islamic organizational culture, it must start with a sincere intention because of Allah SWT, perform the five daily prayers, pay zakat, and advise fellow employees. Therefore PT. Bank Syariah Indonesia has implemented Islamic values such as greeting, discipline (punctual), friendly and other commendable qualities. This is because Bank Syariah Indonesia institutions always carry out Islamic studies on a regular basis, namely discussing the Al-Quran and Hadith as guidelines. As a result, the researcher concluded that the management, from the lowest level, namely general and security divisions to the commissioners and directors of the two Islamic banks, had implemented Organizational Culture Management.

PENDAHULUAN

Kesadaran Ummat Islam pada akhir – akhir ini mulai kembali bangkit, hal ini terlihat dari mulai menjamurnya perusahaan – perusahaan yang memiliki nilai – nilai keislaman dalam budaya organisasi mereka. Budaya organisasi yang memiliki nilai – nilai syariah tersebut didukung juga dengan pasal – pasal penjas pada perusahaan tersebut agar dapat dilaksanakan dengan baik.

Sebagaimana contohnya pada suatu organisasi pendidikan di Jakarta yang mana berbentuk yayasan telah mengakomodir nilai – nilai syariah pada budaya organisasi mereka, seperti sholat zhuhur dan ashar harus berjamaah untuk laki – lakinya, ada masa – masa untuk itikaf, terdapat kajian setelah sholat zhuhur atau ashar dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu juga pada perusahaan keuangan seperti bank atau non bank, biasanya yang sudah memiliki label syariah akan lebih mudah mengakomodir nilai – nilai syariah ketimbang yang belum memiliki label syariah, contoh dulu sebelum Bank Syariah Mandiri dan bank BNI Syariah bergabung menjadi Bank Syariah Indonesia, biasanya kedua Bank Syariah tersebut sering mengadakan atau bahkan selalu mengadakan kajian – kajian keislaman setelah melaksanakan sholat zhuhur.

Selain melaksanakan ibadah – ibadah wajib yang bersifat vertikal kepada Allah SWT, biasanya perusahaan – perusahaan syariah tersebut juga gemar dalam membayar zakat, infaq dan sedekah yang



dananya didapat dari karyawan – karyawannya. Selain itu, mutu pelayanan pada perusahaan yang bernafaskan syariah biasanya akan menjadi lebih baik karena yang dilakukan oleh perusahaan tersebut berlandaskan pada ibadah yang bersifat horizontal yaitu muamalah.

Adapun contoh – contoh perusahaan yang menerapkan nilai – nilai syariah dalam budaya organisasinya biasanya akan menerapkan beberapa hal berikut :

1. Menjadikan Al-quran tidak lepas dari kegiatan keseharian karyawan atau pegawai mereka karena mereka menjalankan perintah Al-quran itu sendiri yaitu Al-quran akan semakin menambah keimanan mereka sebagaimana dalam Al-Quran Surat Al-Anfaal ayat 2 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

Berdasarkan ayat diatas dengan membaca Al-quran akan menambah dan mengokohkan keimanan dan menjadikan mereka yaitu orang – orang yang membaca atau mendengarkan Al-quran menjadi bertawakkal arti bertawakkal sebenarnya bukan pasrah atau menyerah begitu saja akan tetapi tawakkal itu dimulai dengan usaha kerja keras sampai titik puncak dan setelah menyadari sudah sampai titik puncak berusaha maka barulah dia menyerahkan urusannya kepada Allah SWT.

Adapun kaitannya adalah dengan menerapkan nilai – nilai Islam pada suatu perusahaan terutama dalam hal mendalami ayat – ayat Al-quran akan membentuk karakter karyawan atau pegawai yang tangguh, kuat, dan pantang menyerah serta tidak sombong karena mereka meyakini kalau Allah SWT yang menentukan akhir dari segala perbuatan termasuk usaha mereka.

2. Menjadikan Hadits atau Sunnah sebagai pedoman mereka karena dengan menjalankan Sunnah – Sunnah Nabi Muhammad SAW akan membuat diri menjadi lebih segar dan bersemangat dan tidak mudah sakit. Sebagaimana dikisahkan bahwa Nabi Muhammad SAW selama hidup beliau hanya pernah sakit ketika beliau meninggal saja. Selama kesehari – harian beliau, beliau tidak pernah sakit ringan atau berat, bahkan sakit perut pun beliau tidak pernah karena pola hidup beliau sangat sempurna yang menyebabkan metabolisme tubuh berjalan secara wajar dan teratur. Dengan menerapkan pola hidup yang sesuai Sunnah, suatu perusahaan syariah akan bergerak lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan sistem syariah karena dengan pola yang sesuai dengan Sunnah itulah kesehatan para karyawannya akan lebih terjaga sehingga biaya – biaya yang bersinggungan dengan kesehatan akan lebih kecil.

PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah (kini telah bergabung menjadi PT. Bank Syariah Indonesia) telah memiliki masjid sendiri didalam wilayah kantor mereka sehingga dalam mengimplementasikan budaya organisasi yang Islami tersebut tidak mengalami kendala yang serius, contohnya saja pada PT. Bank Syariah Mandiri (kini PT. Bank Syariah Indonesia) yang berada di M.H. Thamrin memiliki masjid yang cukup besar dibawah gedung mereka dan dapat menampung seluruh karyawan dalam sholat berjamaah dan juga ketika terdapat acara kajian – kajian keislaman. Begitu pula pada PT. Bank BNI Syariah (kini PT. Bank Syariah Indonesia) yang berada di Kuningan Jakarta Selatan, juga memiliki masjid di lantai 8 dan setelah sholat zhuhur setiap hari akan ada kajian – kajian keislaman. Adapun kajian keislaman seputar ibadah harian dan juga mengenai fiqh – fiqh ekonomi (muamalah) seperti membahas mengenai Riba.

Dengan adanya budaya organisasi tersebut, Instansi perusahaan yaitu PT. Bank Syariah Indonesia (yaitu PT. Bank Syariah Indonesia yang berada di MH. Thamrin dan Kuningan Jakarta Selatan) mengharapkan adanya suasana kerja yang kondusif karena perilaku karyawan yang sangat kental akan suasana Islam sehingga terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja pada kedua Bank Syariah tersebut. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Manajemen Organisasi Bisnis Syariah” (Studi di Bank Syariah Indonesia Cabang Pusat Jl. MH Thamrin dan Kuningan Jakarta Selatan).

TINJAUAN PUSTAKA

Adapun konsep - konsep dan teori dari artikel ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen dalam Islam.

Islam memandang ilmu manajemen sangat dibutuhkan karena dengan Manajemen segala pekerjaan akan menjadi lebih teratur dan lebih rapih. Sebagaimana dalam sebuah hadits (Hafidudin dan Tanjung, 2003):

Artinya : Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara Itqan (Tepat, Terarah, dan sesuai tujuan) (H.R. Tirmizi).

Kata Itqan juga berarti sempurna yang artinya tidak menyisakan sesuatu pekerjaan yang berdampak buruk. Sehingga untuk menjadi sempurna membutuhkan suatu langkah – langkah yang teratur dan terarah yang telah dipelajari dalam ilmu Manajemen.

Selain itu, dalam sebuah hadits juga dinyatakan (Hafidudin dan Tanjung, 2003):

Allah SWT mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu (H.R.Muslim)

Adapun kata Ihsan berarti baik atau melakukan sesuatu pekerjaan yang seolah – olah dilihat oleh Allah SWT walaupun sebenarnya memang Allah SWT melihat pekerjaan kita. Arti dari kata ihsan berarti juga melakukan pekerjaan secara maksimal.

2. Budaya

Budaya adalah segala nilai, pemikiran, serta symbol yang mempengaruhi perilaku, sikap , kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dan masyarakat. (Sumarwam, 2003)

3. Organisasi

Organisasi pada intinya adalah interaksi – interaksi orang dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama. Dalam Islam, organisasi merupakan sebuah kebutuhan. Organisasi tidak diartikan semata – mata sebagai wadah. Pengertian organisasi itu ada dua, yaitu pertama, organisasi sebagai wadah dan tempat. Yang kedua, pengertian organisasi sebagai proses yang dilakukan bersama – sama, dengan landasan yang sama, tujuan yang sama, dan juga dengan cara – cara yang sama. (Hafidudin dan Tanjung, 2003: 27)

4. Bisnis

Pengertian bisnis secara umum adalah sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Cara yang biasa dilakukan adalah mengelola sumber daya ekonomi dengan berbagai jenisnya secara efektif dan efisien (Asmuni dan Mujiatun, 2013:11)

5. Syariah

Secara etimologis atau bahasa, Syariah adalah jalan ke tempat pengairan, atau jalan yang harus diikuti, atau tempat lalu air sungai. Pengertian syari'ah menurut pakar hukum Islam adalah “segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar yang mengenai akhlak” (Syarifuddin; 1999:1)

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti melakukan pengamatan secara awam aktivitas dari karyawan baik dari level bagian keamanan sampai direksi ketika mereka dalam waktu – waktu sholat, mereka yang terdiri dari berbagai bidang dan divisi bersama – sama sholat berjamaah di tempat yang disediakan PT. Bank Syariah Indonesia yang berada di Jl. M.H. Thamrin Jakarta Pusat. Peneliti menganalisa Budaya Organisasi yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Indonesia tersebut, oleh karena itu penelitian ini bersifat Kualitatif deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moelong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati (Moelong, 2007; 4). Penelitian kualitatif biasanya mengamati fenomena yang terjadi ditengah – tengah masyarakat, komunitas, atau suatu organisasi.

PEMBAHASAN

Pada saat sekarang ini telah banyak perusahaan – perusahaan yang memberikan label syariah seperti perusahaan bergerak dibidang keuangan, kesehatan, dan bahkan perhotelan. Adanya label syariah justru membuat nyaman bagi para pengunjungnya sebab dengan adanya label syariah tersebut dapat meminimalisir penyalahgunaan dari Industri tersebut.

Semenjak munculnya Perbankan Syariah, ternyata telah menjadi stimulus untuk usaha – usaha atau industry lainnya untuk ikut serta menerapkan nilai – nilai syariah pada usaha mereka. Mulai dari Industri keuangan itu sendiri seperti Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, dan bahkan Leasing Syariah. Setelah itu muncullah perusahaan yang juga memberikan sentuhan syariah pada pengelolaannya seperti Rumah Sakit Islam, Hotel Syariah, dan beberapa kampus atau universitas pun juga menerapkannya mulai dari corporate culture mereka sampai membuka program studi yang bersinggungan dengan syariah.

Perusahaan – perusahaan syariah yang bertahan dalam menjalankan nilai – nilai Islam tersebut biasanya didukung oleh personal – personal yang memang aktif dalam dunia organisasi keislaman seperti organisasi Islam yang dari dalam Negeri sendiri seperti Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Persis, PUI, dan ormas Islam lainnya. Selain itu juga adanya pengaruh organisasi Islam dari luar dalam mewarnai suatu perusahaan yang syariah juga tidak kalah pentingnya seperti aliran Wahabi atau Salafi, Jamaah Tabligh, dan Ikhwanul Muslimin.

Walaupun berasal dari berbagai macam sumber – sumber yang berbeda – beda akan tetapi masih dalam satu tujuan atau ada benang merah yang dapat diambil dari uraian diatas maka :

1. Setiap perusahaan yang menjadikan Islam sebagai nilai – nilainya biasanya akan menjaga masalah niat dalam bekerja, dengan berbagai macam Bahasa yang digunakan, menjaga niat merupakan hal yang paling pokok dalam suatu perusahaan yang membawa nilai – nilai Islam sebagaimana dalam sebuah hadits :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِغُلَّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَّكِفُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya : Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena dunia yang dikehendakinya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan". (HR. Bukhari, Muslim, dan empat imam Ahli Hadits) Memotivasi karyawan atau pegawai melalui niat, sangat efektif dalam meningkatkan kinerja mereka sebab ketika mereka berorientasi pada nilai – nilai ibadah dalam bekerja mereka akan bekerja sebagaimana mereka seolah – olah dilihat oleh Allah SWT, sehingga akan memunculkan sikap tanggung jawab kerja yang tinggi.

2. Perusahaan yang memiliki nilai – nilai Islam biasanya juga akan menerpakan wajibnya sholat lima waktu terutama waktu Zhuhur dan Ashar bagi yang laki – laki untuk berjamaah. Bagi perusahaan tersebut, menjaga sholat adalah hal yang sangat penting karena melalui sholat inilah akan terpupuk kerja sama yang solid dan tidak mudah untuk dipecah belah. Selain itu juga, sholat akan meminimalisir perbuatan – perbuatan yang tidak terpuji sebagaimana dalam Al-quran, Allah SWT berfirman dalam surat Al-ankabut ayat 45 :

اِنَّ مَا اَوْحَىٰ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya :

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dengan melaksanakan sholat maka akan mengurangi tindakan – tindakan yang merugikan perusahaan seperti pencurian atau saling mengambil barang temannya, oleh karena itu dengan demikian, sholat dapat mengurangi salah satu variable biaya yang dikeluarkan yaitu biaya keamanan. Dengan sholat ini secara tidak langsung akan meningkatkan laba perusahaan.

3. Menunaikan zakat, sebuah perusahaan yang menjalankan nilai – nilai Islam pastinya akan menunaikan zakat karena sholat dan zakat merupakan satu paket yang tidak dapat terpisahkan. Ketika seseorang telah menjalin hubungan dengan Allah SWT maka orang tersebut akan memiliki rasa kepekaan sosial yang tinggi. Sebagaimana dalam Al-quran Allag SWT berfirman dalam surat Al-baqarah ayat 110 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Ketika sebuah perusahaan telah menerapkan nilai – nilai Islam tersebut maka bersemailah nilai – nilai kebaikan yang dimulai dari sholat dan zakat yang telah dikerjakan oleh karyawannya. Pada ayat diatas sudah sangat jelas dengan mendirikan sholat dan menunaikan zakat maka akan tersemilahkan kebaikan dari perusahaan tersebut yang dijalankan oleh karyawan atau pegawainya, maka secara tidak langsung dengan adanya zakat ini telah mengurangi biaya marketing perusahaan sebab perusahaan telah terkenal kebaikannya melalui para pekerjanya dan yang pastinya lagi perusahaan akan dapat meningkatkan keuntungan atau labanya.

4. Saling nasehat dan menasehati, sebuah perusahaan yang menjalankan nilai – nilai Islam dalam budaya organisasinya pastinya akan memberikan ruang untuk saling memberikan nasehat dalam setiap pertemuan yang mereka adakan.

Budaya saling menasehati sangat dianjurkan sebab budaya saling menasehati merupakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, sebagaimana dalam Al-quran surat Al- Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ١

1. Demi masa,

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢

2. sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian,

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

3. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

selain itu juga dalam sebuah hadits menyatakan :

عن أبي رقية تميم بن أوس الداري رضي الله عنه، أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «الَّذِينَ النَّصِيحَةُ» قلنا: لمن؟ قال: «لله، ولكتابه، ولرسوله، لأئمة المسلمين وعامتهم». رواه مسلم

Artinya : Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus ad-Daary *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “**Agama itu nasihat**”. Kami pun bertanya, “Hak siapa (nasihat itu)?”. Beliau menjawab, “**Nasihat itu adalah hak Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, pemerintah kaum muslimin dan rakyatnya (kaum muslimin)**”. (HR. Muslim).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis hampir sebagian besar perusahaan – perusahaan yang memiliki label syariah pastinya memiliki minimal empat amalan diatas, adapun selebihnya biasanya adalah pengembangan – pengembangan saja seperti mengadakan malam bina iman dan takwa

(MABIT) dan sebagainya yang intinya dari pengembangan – pengembangan tersebut untuk menjaga empat amalan inti diatas.

Sebagaimana pada bank Syariah Indonesia, sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah yang merupakan gabungan dari beberapa Bank Syariah telah menerapkan hal – hal diatas sehingga setiap karyawan dari PT. Bank Syariah Indonesia telah tercermin dalam perilaku mereka seperti :

1. Menebarkan Salam, setiap insan dari Bank Syariah Indonesia selalu mengucapkan salam kepada setiap orang ditemui dalam lingkungan kantor mereka. Karena dengan menebarkan salam akan membuat suasana menjadi lebih kondusif dalam melakukan segala kebaikan.
2. Disiplin atau tepat waktu, setiap insan dari PT. Bank Syariah Indonesia selalu menepati apa yang telah ditentukan contoh dalam pelayanan Teller terdapat standard pelayanan, misalkan dari segi waktu, sikap, dan pekataan

KESIMPULAN

Sebuah Instansi yang membawa nilai – nilai syariah akan menerapkan beberapa amalan yaitu :

1. Menjaga niat, melalui menjaga niat ini diharapkan akan terciptanya kinerja yang memiliki tanggung jawab yang tinggi sebab para pekerja yakin betul akan pengawasan Allah SWT dalam pekerjaan mereka.
2. Menjaga Sholat, dengan menjaga sholat maka akan mengurangi tindakan – tindakan kejahatan dengan begitu biaya keamanan pada perusahaan akan lebih kecil.
3. Menunaikan Zakat, dengan menunaikan zakat maka akan tersemailah nilai – nilai kebaikan pada perusahaan dengan begitu perusahaan akan menghemat biaya marketing.
4. Saling menasehati, adalah tindakan saling control antara para pekerja agar senantitasa dalam kebaikan.

Dengan melakukan hal – hal tersebut maka akan menghasilkan beberapa perbuatan yang baik seperti menebarkan salam dan disiplin yaitu dua sikap yang sangat penting karena dengan salam akan mendapatkan suasana yang kondusif dalam kebaikan dan juga disiplin yang merupakan kunci kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quranul Karim. (2010). Syaamil Al-quran. Bandung : Syma Publishing
- Al-Kandahlawi, Syaikh Maulana Muhammad. (2007). Muntakhab Ahadits. Yogyakarta: Ash Shaf
- Asmuni; Mujiatun, Siti. 2013. Bisnis Syariah Suatu Alternatif Pengembangan Bisnis yang Humanistik dan Berkeadilan. Medan: Perdana Publishing
- Hafidudin, Didin; Tanjung, Hendri. 2003. Manajemen Syariah dalam Praktik. Depok: Gema Isnsani Press
- Moelong, Lexy J. (2007). Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Imam. (2012). Riyadhus Shalihin : Menggapai Surga dengan Rahmat Allah. Jakarta: Akbar Media
- Syarifuddin, Amir. 1999. Ushul Fiqh.jld.1-2, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ujang Sumarwan. 2003. Perilaku Konsumen. Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran, Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia